



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA



PROGRAM JASA LINGKUNGAN

Pembiayaan Jasa Lingkungan

Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis air dan sanitasi perkotaan, di mana investasi oleh perusahaan daerah air minum tertinggal jauh dari laju pembangunan. Investasi dalam penyediaan air bersih contohnya, diperkirakan hanya sebesar US\$50 juta per tahun. Untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Milenium Indonesia yaitu mengurangi separuh jumlah penduduk yang tidak memiliki akses terhadap air bersih, jumlah ini harus ditingkatkan secara dramatis menjadi US\$450 juta per tahun. Dengan kata lain, “kesenjangan pembiayaan” dalam sektor pasokan air sendiri saat ini adalah US\$400 juta per tahun.

Program Pelayanan Lingkungan USAID mempromosikan kesehatan yang lebih baik melalui perbaikan pengelolaan sumber daya air dan perluasan akses ke layanan air bersih dan sanitasi. Aspek penting tujuan ini adalah untuk mengatasi kesenjangan pembiayaan yang menghambat perluasan pelayanan air bersih dan sanitasi. Secara khusus, ESP bekerja untuk meningkatkan akses ke pembiayaan komersial jangka panjang bagi pemerintah daerah dan perusahaan daerah air minum mereka. Sumber pembiayaan alternatif potensial yang sedang diupayakan oleh ESP dan para mitranya mencakup pasar modal dalam negeri dan bank-bank dalam negeri.



Instalasi Pengolahan Air di Medan

Tim Pembiayaan Pelayanan Lingkungan, di samping meningkatkan akses ke pembiayaan jangka panjang, juga bekerja dalam bidang-bidang berikut:

- Membantu rumah tangga berpenghasilan rendah memperoleh akses ke penyediaan air bersih perpipaan melalui pinjaman mikro kredit untuk menutup biaya sambungan yang tinggi;
- Membantu perusahaan air minum dalam pelaksanaan tarif yang mampu menutup biaya dan restrukturisasi utang; dan
- Meningkatkan pembiayaan alternatif untuk pelestarian daerah aliran sungai dan keanekaragaman hayati melalui skema ‘pembayaran pelayanan lingkungan’.

MENGAKSES PEMBIAYAAN JANGKA PANJANG MELALUI PASAR-PASAR MODAL

Kebutuhan terbesar perusahaan air minum di Indonesia untuk memperluas dan meningkatkan pelayanannya adalah akses ke pembiayaan jangka panjang. Saat ini penerimaan pemerintah daerah dan perusahaan air minum saja tidak dapat membiayai investasi yang diperlukan. Meskipun bank-bank komersial dapat memberi kredit jangka pendek, namun mereka enggan untuk memberikan pinjaman jangka panjang ke perusahaan air minum. Selain itu pinjaman dan hibah pemerintah pusat telah berhenti sama sekali sejak Krisis Keuangan Asia pada tahun '90-an. Akhirnya, sekalipun lembaga multilateral bersedia untuk memberi pinjaman, namun ketidakpastian peraturan dan operasional telah membuat rumit penyusunan perjanjian pinjaman. Dengan kondisi iklim peraturan saat ini, penerbitan obligasi di pasar-pasar modal dalam negeri merupakan sumber yang paling memungkinkan untuk pembiayaan jangka panjang.

Inti dari strategi ESP untuk mengakses pasar-pasar modal adalah penggunaan Jaminan Kredit Sebagian (PCG). PCG mendorong para pemberi pinjaman termasuk bank-bank, lembaga, atau individu untuk berinvestasi dalam sektor-sektor baru dengan mengurangi risiko melalui jaminan pihak ketiga atas bagian pinjaman tersebut. Para pemberi donor utama terus-menerus menawarkan PCG untuk mendorong peran serta pembiayaan sektor swasta. Pihak Development Credit Authority USAID, sebagai contoh, memberi jaminan kredit hingga 50 persen dari pinjaman yang didukung oleh Departemen Keuangan AS. Jaminan DCA dapat digunakan untuk mendukung baik pinjaman langsung maupun penerbitan obligasi.



Penandatanganan MoU mengenai pembiayaan sektor air antara USAID dan PT Danareksa.

MEMBERI KEMAMPUAN UNTUK MEMBUAT SAMBUNGAN KEPADA RUMAH TANGGA

Perluasan pelayanan perusahaan air minum sendiri tidak menjamin meningkatnya akses ke air bersih oleh masing-masing rumah tangga, khususnya rumah tangga berpenghasilan rendah. Terdapat biaya sambungan yang sangat nyata dan jelas yang tidak dapat dijangkau oleh banyak rumah tangga. Untuk mengurangi biaya sambungan untuk rumah tangga, ESP bekerja dengan bank-bank dalam negeri dan perusahaan air minum untuk membentuk fasilitas kredit kecil yang dapat memberikan pinjaman kepada para calon pelanggan yang ingin melakukan penyambungan tetapi tidak dapat membayar biaya sambungan tetap secara sekaligus. Ketika perjanjian kredit kecil tersedia antara perusahaan dan bank, calon pelanggan dapat memperoleh pinjaman hingga tiga juta Rupiah (kurang lebih US\$330) untuk jangka waktu maksimum dua tahun. Dalam banyak hal, perusahaan memberi jaminan kepada bank bahwa pinjaman akan dibayar secara tepat waktu.

PENINGKATAN MANAJEMEN KEUANGAN: TARIF YANG MAMPU MENUTUP SELURUH BIAYA & RESTRUKTURISASI UTANG

Dua hambatan utama terhadap perluasan pelayanan perusahaan air minum adalah (1) tarif yang tidak memungkinkan perusahaan air minum untuk menutup seluruh biaya, dan (2) utang berjalan yang belum terlunasi ke pemerintah pusat. Tarif rendah dan hutang berjalan tersebut membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam infrastruktur baru dari arus kas mereka sendiri, serta membuat para calon kreditor tidak berani untuk memberikan pinjaman. Mengenai peningkatan penerapan tarif, ESP bekerja sama dengan perusahaan air minum menganalisis kebutuhan pendapatan mereka, menyusun usulan perubahan kepada pemerintah daerah, dan meningkatkan dukungan dan kesadaran pemerintah daerah terhadap penyesuaian yang diusulkan. Sebanyak mungkin, ESP mendorong perusahaan air minum untuk menggunakan jadwal kenaikan tarif naik secara teratur. Mengenai hutang yang belum tertangani, Menteri Keuangan mendorong perusahaan air untuk membersihkan utang berjalan yang belum terlunasi, dan telah memberi pedoman dasar bagi perusahaan cara untuk melakukannya melalui proses ini. ESP sekarang bekerja dengan perusahaan air untuk membuat dokumentasi keuangan yang diperlukan yang harus disampaikan ke menteri keuangan.

PEMBAYARAN UNTUK PELAYANAN LINGKUNGAN

ESP melihat pengaturan 'Pembayaran untuk Pelayanan Lingkungan' (PES) memiliki potensi yang besar dalam konteks Indonesia karena tekanan terhadap ekosistem alam naik dan pelayanan-pelayanan lingkungan yang sebelumnya diberikan secara bebas menjadi semakin langka. PES dapat didefinisikan sebagai transaksi sukarela atau yang mengikat secara hukum di mana pelayanan lingkungan yang jelas dan dapat diidentifikasi dibeli oleh pembeli dari pemberi jasa lingkungan. Pembayaran hanya dilakukan jika pelayanan benar-benar diberikan. Pengaturan tersebut memiliki potensi khusus dalam melindungi sumber daya air baku dimana para pengguna hilir memberikan kompensasi bagi penduduk di hulu atas langkah-langkah yang diambil untuk melindungi dan meningkatkan daerah aliran sungai. ESP berupaya untuk melaksanakan percontohan pengaturan PES di daerah-daerah aliran sungai di Sumatra Utara dan Jawa Tengah.

PENCAPAIAN-PENCAPAIAN HINGGA SEKARANG

Di antara pencapaian penting dalam portofolio pembiayaan ESP hingga 2006 adalah sebagai berikut:

- **Dana Air Indonesia.** Menteri Keuangan sangat tertarik dengan rencana ESP untuk mengembangkan Dana Air Indonesia (IWF). IWF merupakan mekanisme untuk memobilisasi pembiayaan untuk perusahaan air minum selama jangka waktu 12 tahun. Program ini akan didukung oleh Development Credit Authority USAID serta para pemberi donor lain. IWF menunjukkan langkah penting menuju akses komersialisasi ke kredit untuk sektor air di Indonesia.
- **Penerbitan Obligasi Perusahaan Air Minum.** Sejalan dengan perkembangan IWF, ESP bekerja dengan perusahaan air minum layak kredit dan PT Danareksa, sebuah perusahaan sekuritas Indonesia besar, dalam penyiapan obligasi perusahaan untuk membiayai perluasan pelayanan perusahaan. Jika berhasil, penerbitan obligasi yang diusulkan akan akan merupakan perusahaan air minum pertama yang sudah mengakses pembiayaan jangka panjang melalui pasar modal dalam negeri Indonesia.
- **Obligasi Daerah.** Kerangka kerja hukum yang jelas penting bagi pemerintah daerah agar dapat berperan dalam peminjaman di pasar-pasar modal. Dalam hal ini, ESP sedang membantu MOF dalam pembuatan pedoman pelaksanaan untuk Obligasi Daerah. Pedoman ini akan memberi petunjuk rinci mengenai bagaimana pemerintah daerah dapat mengakses pembiayaan melalui penerbitan obligasi.
- **Kajian-kajian Investasi Modal.** ESP telah melaksanakan delapan Penilaian Pra-Kelayakan bagi PDAM-PDAM untuk mengevaluasi perluasan modal yang potensial.
- **Program Kredit Mikro.** Untuk meningkatkan kemampuan calon pelanggan perusahaan air minum untuk mengakses air minum yang diberikan oleh PDAM, ESP bekerja dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk mengembangkan skema kredit mikro yang dimaksudkan untuk rumah tangga berpenghasilan rendah. Program akan mencakup pelaksanaan pengaturan kredit mikro formal di 15 kota. Lima PDAM telah menandatangani perjanjian dengan bank-bank daerah.
- **Pemulihan Biaya.** ESP telah memberikan saran kepada 10 perusahaan air minum mengenai tingkat tarif yang diperlukan untuk mencapai tarif pemulihan biaya yang wajar. Lima dari perusahaan ini telah menerapkan peningkatan tarif pada tahun 2005/06, berkisar dari 25% hingga 74%.
- **Pembayaran untuk Pelayanan Lingkungan.** Melalui hibah kecil, ESP bekerja dengan mitra setempat Asosiasi RMI untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dan praktek yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk melaksanakan pembayaran sukarela untuk pelayanan lingkungan. Praktek terbaik yang timbul dari kajian kemudian akan digunakan untuk memandu pelaksanaan pengaturan PES di Daerah aliran sungai di Sumatra Utara dan Jawa Tengah.

Untuk informasi lebih lanjut :

Program Jasa Lingkungan (Environmental Services Program)

Ratu Plaza Building, Lantai 17

Jl. Jenderal Sudirman No. 9

Jakarta 10270

Tel: +62 21 720-9594

Fax: +62 21 720-4546

www.esp.or.id